

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Tailor, sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Bogdan dan Tailor juga mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif :

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ini adalah: (1) Latar alamiah, (2) manusia sebagai alat, (3) metode kualitatif (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) deskriptif, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria untuk keabsahan data, (9) desain yang bersifat sementara, (10) hasil penelitian disepakati bersama.²

Dalam menyusun skripsi ini, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang penerapan hukum yang berlaku bagi para pihak akibat batalnya perkawinan setelah putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, meliputi status hukum suami dan istri yang perkawinannya dibatalkan, hak pengasuhan anak, dan akibat hukum terhadap pembagian harta bersama yang diperoleh selama masa perkawinan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penulis bermaksud meneliti kasus pembatalan perkawinan dan mencari jawaban atas akibat hukum yang ditimbulkan setelah berlakunya putusan

¹Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya., 1993), 3.

²Ibid, 4.

Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, yaitu perkara Nomor: 2359/Pdt.G/2012 dan perkara Nomor: 3936/Pdt.G/2012.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Hal ini karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh objek atau informan. Melalui kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada responden penelitian yaitu hakim dan beberapa keluarga yang perkawinannya dibatalkan, serta melakukan kegiatan penelitian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri untuk mendapatkan data yang dapat menunjang penelitian. Data tersebut berupa salinan putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri tentang pembatalan perkawinan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah perkara pembatalan perkawinan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, yaitu Perkara Nomor: 2359/Pdt.G/2012/PA.Kab.Kdr dan Perkara Nomor: 3936/Pdt.G/2012/PA.Kab.Kdr. Maka dari itu lokasi dalam penelitian ini meliputi kantor Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dan wilayah yuridiksi

Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Adapun Pengadilan Agama Kabupaten Kediri beralamat di Jalan Sekartaji No. 12 Kediri.

Sedangkan Lokasi lainnya adalah tempat domisili suami dan istri yang perkawinannya dibatalkan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, yaitu:

1. Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri
2. Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri adalah karena Pengadilan Agama Kabupaten Kediri telah beberapa kali menangani kasus pembatalan perkawinan, jika dibandingkan dengan pengadilan Kota Kediri kasus pembatalan perkawinan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri lebih banyak dan juga karena lokasi yuridiksi lebih luas dibanding dengan pengadilan Agama Kota Kediri. Adapun dari kasus-kasus tersebut berbeda satu sama lain penyebab dan kondisi kasusnya. Dari uraian di atas penulis bermaksud untuk meneliti akibat hukum pembatalan perkawinan melalui putusan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah hakim dan para pihak yang berperkara, yaitu suami dan istri yang perkawinannya dibatalkan oleh Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan: (a) Hakim yang menangani pembatalan perkawinan, (b) Suami dan istri yang perkawinannya dibatalkan oleh Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, (c) Pembantu Pegawai Pencatat Nikah Desa Mojosari, Kecamatan Kras, kabupaten Kediri. Dari wawancara, penulis memperoleh data berupa kata-kata lisan dari informan.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis memperoleh data tentang salinan putusan pembatalan perkawinan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yaitu pada Perkara Nomor: 2359/Pdt.G/2012/PA.Kab.Kdr dan Perkara Nomor: 3936/Pdt.G/2012/PA.Kab.Kdr.

F. Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka selanjutnya tahap analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang berkaitan dengan akibat hukum pembatalan perkawinan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Kemudian berdasarkan data yang telah diperoleh akan dianalisis terhadap data tersebut untuk mendapat jawaban kesimpulan akhir dari fokus penelitian yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus menerus sejak awal penelitian, dan sepanjang penelitian ini. Jadi, semenjak memperoleh data dari

lapangan, yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dipelajari, dirangkum setelah itu dianalisis sampai akhir penelitian. Berarti selama penelitian berlangsung peneliti sudah berupaya mencari makna data yang diperoleh. Kemudian dicoba mengambil kesimpulan sementara itu peneliti mengadakan observasi dan wawancara lagi untuk mengecek kebenaran, yang biasanya disebut “triangulasi” yaitu memperoleh informasi dari beberapa pihak. Kemudian disimpulkan lagi dan begitu seterusnya sampai penelitian berakhir.

Kemudian untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini, analisis data menggunakan langkah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” diringkas, direduksi, disusun lebih sistematis kemudian ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah di dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,

serta dapat dipahami maknanya. Dengan penyajian data ini akan membantu peneliti untuk dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat matriks untuk data, agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Oleh karena itu penulis mencoba mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul.

Jadi dari data yang diperoleh penulis mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.³ Kesimpulan ini diambil peneliti dengan menggunakan metode induktif, sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Adapun untuk keperluan “*auditing*” sebaiknya proses analisis itu dicatat,

³Ibid.

didokumentasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah selanjutnya yaitu untuk memperoleh data yang objektif, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaaan berdasarkan pada derajat kepercayaan (*kredibility*). Penerapan derajat kepercayaan ini berfungsi untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan latar penelitian. Menurut Lexy J. Moloeng, terdapat tiga dari tujuh kriteria kredibilitas dari teknik pemeriksaan, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

Ketekunan pengamatan disini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan ketekunan pengamatan dan kedalaman observasi peneliti meminta para informan untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata-kata yang dinilai kurang sesuai dengan informan. Data yang sedang disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada yang kurang sesuai dengan yang disarankan informan. Penambahan atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.⁵

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan metode membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Sumber

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 178.

⁵Ibid.

yang berbeda disini yang dimaksud adalah sumber data hasil wawancara yang dilakukan oleh hakim pengadilan agama Kabupaten Kediri, belum tentu sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Pembantu PPN maupun pihak-pihak yang perkawinannya dibatalkan. Oleh karena itu untuk mengecek keabsahan suatu temuan, peneliti selalu menanyakan kembali data penting yang telah diperoleh dari seseorang informan kepada informan lain yang dianggap juga mengetahui data tersebut.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagai ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁶

Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran observasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Hal ini guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu “tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Afset, 1987), 42.

lapangan, tahap analisa dan tahap laporan”.⁷ Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Ke Lapangan

Meliputi kegiatan: Menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian konsultasi penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data

3. Tahap Analisis Data

Meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 85.